

Sosialisasi Pelaporan Keuangan Pelaku UMKM Syariah Di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah

Himmatul Ulyah¹

Prodi Akuntansi Syariah, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Email corespondensi : himmatul_ulyah@iainsasbabel.ac.id¹

Article History

Received : 10/12/2024

Revised : 20/12/2024

Accepted : 30/12/2024

Abstract : This community service aims to provide socialization and simulations related to MSME accounting guidelines so that MSMEs can prepare and report their finances in accordance with applicable financial standards. The participants of this community service are MSME in Namang District, Central Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province. This method of community service is socialization and material assistance as well as a simulation of the implementation of MSME accounting guidelines. The speaker at this event was a lecturer at IAIN SAS Bangka Belitung. The result of this community service is that participants gain knowledge and knowledge about MSME accounting and participants can apply MSME accounting for their business

Keywords

MSME , SAK EMKM, Financial Reporting

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang sangat membantu menopang perekonomian Indonesia. Begitu pentingnya posisi UMKM di Indonesia membuat pengembangan dan pengelolaan UMKM dilakukan secara serius, karena jenis usaha inilah yang terbukti dapat menyerap banyak lapangan kerja dan tahan terhadap gejolak perekonomian global (Amelia et al., 2024). Semakin meningkatnya jumlah UMKM maka akan semakin memperluas lapangan kerja, dan menurunkan angka pengangguran (Farhan et al., 2020).

Keseriusan pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola UMKM salah satunya dilakukan dengan kemudahan dalam memperoleh pembiayaan atau modal usaha. Saat ini hampir semua

perbankan di Indonesia baik konvensional dan syariah mempunyai program pembiayaan khusus untuk pelaku UMKM. Pembiayaan khusus ini memiliki bunga atau bagi hasil pembiayaan yang ringan dan bahkan tanpa memerlukan adanya barang jaminan. Kemudahan dalam memperoleh pembiayaan tentu disambut baik oleh pelaku UMKM. Akan tetapi tidak semua pelaku UMKM paham dan mengerti, untuk memudahkan dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan diperlukan adanya pelaporan dan pencatatan keuangan UMKM itu sendiri. Banyak UMKM yang pada akhirnya gagal memperoleh pembiayaan sebesar modal yang diinginkan karena mereka tidak memiliki pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik.

Fungsi pencatatan dan pelaporan keuangan sangat diperlukan dalam pengajuan pembiayaan di

perbankan sebagai bahan pertimbangan kemampuan bayar dan prediksi keberlangsungan usaha dari calon nasabah. Dengan melihat pencatatan dan pelaporan keuangan calon nasabahnya, perbankan akan dapat memprediksi apakah pembiayaan yang diberikan akan berjalan lancar atau gagal bayar karena kesulitan keuangan dimasa yang akan datang.

Penelitian penelitian yang telah dilakukan banyak mengkaji dan memotret para pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan yang minim terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rawun & Oswald Tumilaar (2019) yang menyatakan bahwa dari 74 sampel UMKM yang diteliti tidak ada satupun UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan. Permasalahan ini sederhana akan tetapi jika dibiarkan akan berdampak serius terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Tanpa adanya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik maka para pelaku UMKM akan kesulitan dalam memprediksi masa depan usahanya sehingga akan sulit berkembang dan akan kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan.

Kondisi inilah yang akhirnya disadari oleh Camat Kecamatan Namang di Kabupaten Bangka Tengah tentang perlunya sosialisasi dan edukasi mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik bagi para pelaku UMKM di wilayahnya. Berdasarkan data yang terhimpun dari dinas UMKM Provinsi Bangka Belitung, Kecamatan Namang memiliki sekitar 1018 pelaku UMKM yang tersebar di 8 desa. Wawancara awal yang dilakukan dengan Camat Namang diperoleh informasi bahwa di wilayahnya belum pernah dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pencatatan dan

pelaporan keuangan UMKM, sehingga dirasa sangat perlu dilakukan kegiatan tersebut guna menopang perkembangan para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Namang.

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi Masyarakat tentang pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan khususnya bagi para pelaku UMKM. Diharapkan dengan pengetahuan mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik, para pelaku UMKM dapat mengaplikasikan dalam usahanya, sehingga usaha yang dijalankan dapat terus maju dan berkembang dimasa yang akan datang.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi serta simulasi pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM. Narasumber pada acara ini adalah dosen IAIN SAS Bangka Belitung. Sasaran pengabdian ini adalah pelaku UMKM di kecamatan Namang di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 60 peserta. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat berada di aula Kecamatan Namang. Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
Pada tahap persiapan dilakukan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Melakukan koordinasi dengan Camat Kecamatan Namang
 - b. Melakukan persiapan terkait teknis pelaksanaan (perlengkapan, konsumsi dan teknis acara)
2. Tahap Pelaksanaan
Pada tahapan ini peserta akan diberikan materi tentang akuntansi EMKM, akuntansi

khusus untuk pelakuk UMKM, contoh kasus transaksi serta dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan harapan dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Namang memiliki sekitar 1018 pelaku UMKM yang tersebar di 8 desa, Berikut data penyebaran UMKM di Kecamatan Namang

Tabel 1. Data UMKM Kecamatan Namang

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Pesantren
1	Desa Namang	101
2	Desa Kayu Besi	6
3	Desa Jelutung	234
4	Desa Cambai Selatan	292
5	Desa Cambai	80
6	Desa Bukit Kijang	61
	Desa Bhaskara Bhakti	165
	Desa Belilik	79
	TOTAL	1018

Sumber : Dinas UMKM Babel (2024)

Potensi UMKM di kecamatan Namang cukup besar sehingga perlu adanya langkah serius untuk meningkatkan performa UMKM. Salah satunya melalui sosialisasi akuntansi EMKM yakni standar akuntansi yang khusus digunakan oleh pelaku UMKM dalam mencatat dan melaporkan

keuangannya. Di dalam SAK EMKM terdapat beberapa hal yang menjadi dasar pencatatan yang perlu diketahui, seperti definisi serta pengukuran dan pengakuan dari masing masing akun. Terdapat 6 akun atau elemen dari laporan keuangan yang harus dipahami, diantaranya (Handriman & Anggraini, 2021) :

- a. Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan
- b. Utang adalah salah satu sumber perolehan dana pinjaman yang berasal dari pihak lain (kreditur), transaksi pembelian kredit atau penggunaan barang/jasa yang belum dibayar
- c. Ekuitas adalah sumber perolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan perusahaan yang tidak dapat dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi UMKM, ekuitas bisa bersumber dari pemerintah melalui hibah atau sumbangan lainnya
- d. Pendapatan adalah sumber perolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik yang bersifat operasional maupun non operasional
- e. Biaya adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain
- f. pengembalian ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (dividen)

Selain pengenalan terhadap akun-akun yang biasa digunakan, di dalam SAK EMKM juga dijelaskan laporan keuangan yang harus dibuat oleh para pelaku UMKM. Terdapat minimal 3 (tiga) laporan keuangan yang harus disajikan, diantaranya :

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang harus dibuat oleh para pelaku UMKM karena fungsi dari laporan ini untuk menyajikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang (Risqya, 2020). Laporan posisi keuangan dapat mencakup pos-pos seperti : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan tentang kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat mencakup pos-pos seperti : pendapatan, biaya-biaya dan beban pajak

c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK).

Catatan atas laporan keuangan disajikan dengan

sistematik yang berisi penjelasan atau narasi dari laporan keuangan lainnya. Di dalam CaLK setidaknya harus memuat :

1. Suatu pernyataan yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.



Gambar 1. Sosialisasi Pelaporan Keuangan Untuk UMKM

Sosialisasi Pelaporan Keuangan UMKM dilakukan di Kantor Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah dengan dihadiri oleh sekitar 60 pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Namang. Kegiatan ini dilakukan dengan narasumber yang berasal dari IAIN SAS Bangka Belitung yakni Ibu Himmatul Ulyah, M.A.. Narasumber dalam hal ini memberikan penjelasan tentang pentingnya sebuah pelaporan keuangan bagi UMKM, salah satunya

sebagai pemberi informasi keuangan UMKM yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi keuangan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya pelaporan keuangan yang baik, maka UMKM dapat merancang rencana pengembangan bisnisnya.. Para peserta sangat antusias dalam menerima materi yang disampaikan dengan banyaknya diskusi ketika disesi tanya jawab.



Gambar 2. Pendampingan Simulasi Akuntansi UMKM

Setelah penyampaian materi tentang pedoman akuntansi UMKM, selanjutnya peserta juga diajak untuk langsung mencoba penerapan dari akuntansi untuk UMKM dengan mengerjakan dan membahas bersama simulasi dari akuntansi UMKM. Dari simulasi diketahui bahwa beberapa UMKM sebenarnya telah menerapkan beberapa pencatatan, seperti mencatat uang masuk dan keluar, sedangkan beberapa yang lainnya masih sama sekali awam dan tidak mengetahui apa

itu pencatatan keuangan. Narasumber beserta pendamping dari dosen IAIN SAS Babel terus mendampingi kegiatan simulasi untuk setiap pelaku UMKM sampai mereka memahami inti dari pencatatan dan akuntansi untuk UMKM. Materi simulasi yang diberikan mulai dari bagaimana mencatat pembelian, mencatat penjualan, membayar beban, mencatat set yang dimiliki, mencatat hutang serta mencatat modal. Selain itu juga disimulasikan untuk membuat pelaporan keuangan, seperti membuat laporan laba rugi, laporan arus kas dan neraca

Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan melakukan evaluasi dan harapan dari para peserta. Kami menampung banyak masukan, diantara para pelaku UMKM sangat senang akhirnya ada yang peduli terhadap pencatatan bisnis mereka, secara khusus mereka meminta adanya pendampingan lebih insentif lagi, agar para pelaku UMKM benar benar memahami dan dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan dapat memberikan pemahaman peserta tentang akuntansi UMKM dan pelaporan keuangan untuk pelaku UMKM. Dengan mengetahui akuntansi UMKM maka diharapkan pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah dan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku..

Saran

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat dilakukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan pedoman akuntansi pesantren

Daftar Pustaka

Amelia, A., Nikmah, N. Z., Salma, N., Kurnia, R., Ningrum, S., Hariyono, A., Akuntansi, P. S., Gresik, U. M., Program, D., Teknologi, S., Akuntansi, D., & Gresik, U. M. (n.d.). *Umkm Di Desa Tlogobendung Kabupaten Gresik*. 1–5.

Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>

Handriman, T., & Anggraini, D. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Kelompok Anggota Pkk Perum Bpp Desa Cogreg Kecamatan Parung. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v2i1.221>

Moh Zayyadi, & Abd Wahab Syahroni. (2020). E-Santri Sebagai Aplikasi Pembelian dan Pembayaran Mandiri oleh Santri di Pondok Pesantren Az Zubair. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 300–307. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5427>

Risqya, N. (2020). Perancangan

Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan Pada UMKM Berbasis WEB (Studi Kasus UMKM Home Catering). *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(3), 383–390. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.3.65>

Yuli Rawun, P., & Oswald Tumilaar, dan N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <http://jurnal.pcr.ac.id>

[Statistik Data UMKM | Wilayah](#)